

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM), dan bisa disebut atau dikenal dengan sebutan *The Silent Killer*, karena penyakit ini merupakan pembunuh tersembunyi (Mapagerang & Alimin, 2023). Setiap orang harus menghadapi akhir hidup dengan episode fatal akibat hipertensi, yang merusak jantung dan pembuluh darah dan sangat meningkatkan kemungkinan penyakit otak, ginjal, dan stroke (Ningrum & Kamalah, 2021)

Menurut statistik yang disediakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hipertensi mempengaruhi sekitar 1,3 miliar orang di seluruh dunia, menjadikannya penyebab utama kematian di negara maju dan berkembang. Ini berarti sepertiga dari populasi global hidup dengan kondisi tersebut. Diproyeksikan bahwa 1,5 miliar orang akan terkena dampak hipertensi pada tahun 2025, dan 9,4 juta orang meninggal setiap tahun akibat hipertensi dan konsekuensinya. Jumlah individu dengan hipertensi terus meningkat setiap tahunnya (Kemenkes, 2019).

Hasil dari pengukuran menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi adalah 34,1% pada populasi berusia 18 tahun ke atas. Dengan prevalensi 44,1% di Kalimantan Selatan dan 22,2% di Papua, diperkirakan 63.309.620 orang di Indonesia menderita hipertensi, dan 427.218 orang telah kehilangan nyawa mereka sebagai akibat langsung dari kondisi ini (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari Dinas Kesehatan kota Banjarmasin pada tahun 2022 hipertensi merupakan penyakit tertinggi dengan jumlah kasus yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 75.367 orang dari total jumlah estimasi penderita berusia ≥ 15 tahun sebanyak 122.942 dengan presentase (61,30 %) dan capaian ini meningkat dibandingkan tahun 2021. Pelayanan kesehatan dengan hipertensi paling tinggi terdapat pada puskesmas 9 Nopember dengan capaian (227,6 %) (Dinkes Kota Banjarmasin, 2022).

Menurut penelitian sebelum oleh (Sirait *et al.*, 2022) menekankan bahwa pasien hipertensi secara konsisten mengunjungi pusat kesehatan untuk minum obat sesuai resep, rajin mengikuti rencana makan mereka saat minum obat, dan memantau tekanan darah mereka setiap minggu. Menurut hasil penelitian sebelumnya oleh (Nugraha *et al.*, 2022), Adanya penyuluhan dan penggunaan *pill box* membuat pasien menjadi lebih memahami mengenai hipertensi, penggunaan obat antihipertensi dan *pill box* yang pada akhirnya akan menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta kualitas hidup masyarakat.

(Ayuchecaria *et al.*, 2018) menemukan bahwa setelah meninjau literatur ini termasuk dalam kategori "sedang" pada tingkat kepatuhan terbesar di antara pasien hipertensi di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. meminum obat kurang dari dosis atau mengubah dosis, kemungkinan pada pasien karena merasa telah membaik, sehingga pasien mengubah dosis dari petunjuk sebenarnya.

Menurut hasil penelitian sebelumnya oleh (Veronica, 2023) di Klinik Pratama Cita Sehat Jakarta Timur pada tahun 2020, ada korelasi antara sikap pasien hipertensi dan kepatuhan mereka dalam minum obat. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Katimenta et al. (2023) yang menemukan korelasi serupa antara sikap dan kepatuhan terhadap pengobatan untuk pasien hipertensi di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Menurut hasil penelitian sebelumnya oleh (Herdiyanto, 2022) terdapat hubungan yang bermakna antara *mean arterial pressure* dengan kejadian mortalitas pada pasien hipertensi. Dikarenakan hal tersebut dan masih tingginya prevalensi hipertensi di Kalimantan Selatan tersebut yang menjadi latar belakang penulis ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh *pill box* terhadap sikap dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas 9 Nopember Banjarmasin.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh sikap sebelum dan sesudah pemberian *pill box* pada pasien hipertensi di Puskesmas 9 Nopember Banjarmasin ?
2. Bagaimana kepatuhan sesudah pemberian *pill box* pada pasien hipertensi di Puskesmas 9 Nopember Banjarmasin ?
3. Bagaimana pengaruh sikap dan kepatuhan terhadap pemberian *pill box* pada pasien hipertensi di Puskesmas 9 Nopember Banjarmasin ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh sikap sebelum dan sesudah pemberian *pill box* pada pasien hipertensi di Puskesmas 9 Nopember Banjarmasin ?
2. Mengetahui kepatuhan sesudah pemberian *pill box* pada pasien hipertensi di Puskesmas 9 Nopember Banjarmasin ?
3. Mengetahui ada pengaruh sikap dan kepatuhan terhadap pemberian *pill box* pada pasien hipertensi di Puskesmas 9 Nopember Banjarmasin ?

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi institusi

Berfungsi sebagai sumber daya bagi penderita hipertensi dan sumber daya untuk fasilitas kesehatan dalam mengejar pendidikan masa depan yang lebih baik.

b. Bagi peneliti

Khusus untuk digunakan sebagai batu loncatan untuk studi lebih lanjut di bidang ilmu kesehatan masyarakat yang berfokus pada hipertensi.

c. Bagi masyarakat

Membawa data kepatuhan pengobatan pasien hipertensi ke Puskesmas pada tanggal 9 November untuk digunakan dalam merencanakan inisiatif untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi.